

Kajian Kitab *Manhaju Syawi* dalam Membentuk Karakter Islami dan Spiritualisme Santri; Studi Kasus di Pondok Pesantren Putri Lirboyo H.M Al-Mahrusiyah I Kota Kediri

Nana Muayanah¹, Reza Ahmad Zahid²
Institut Agama Islam Tribakti Kediri, Indonesia
¹muayanahnana05@gmail.com

Abstract

This research is a form of obtaining knowledge related to the learning system of the *Manhaju Syawi* Book. It influences the formation of Islamic character and spiritualism of students at the Islamic Boarding School for Women Lirboyo H.M al-Mahrusiyah I Kediri City. The method is mixed methods (quantitative-qualitative) with a population used as a sample of 150 women students to analyze quantitative research data using a simple linear regression analysis formula. At the same time, the qualitative analysis uses descriptive qualitative data. The results showed several learning systems: bandongan, lecture question, and answer, sorogan, and demonstration. Quantitative data shows the influence of the study of *Manhaju Syawi* Book on the Islamic character building and formation of students' spiritualism, especially in instilling religious attitudes and spiritualism.

Keywords: *Manhaju Syawi* Book, Islamic character, Spiritualism.

Pendahuluan

Di era saat ini manusia telah disajikan dengan kemajuan teknologi yang serba canggih salah satunya adalah internet, perubahan yang besar tersebut memberikan dampak seperti halnya akses sebuah informasi yang cepat dan mudah, penelitian Haryani dkk. menyatakan bahwa teknologi yang memiliki banyak kegunaan dan manfaat bisa menjadi senjata makan tuan bagi penggunaannya, salah satunya berdampak negatif pada konsentrasi belajar yang merendahkan dan perbuatan yang menyimpang¹. Selain itu beberapa faktor seperti faktor pribadi, keluarga dan lingkungan dimana dia bersosialisasi juga dapat mempengaruhi karakter dan spiritualisme diri seseorang, kenyataannya pada saat ini perbuatan maksiat ada di mana-mana bahkan seseorang atau kelompok secara terang-terangan melakukannya. Selain itu. mulai banyak yang meninggalkan etika, bahkan banyak ditemukan beberapa kasus penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, dan lebih mirisnya beberapa masih duduk di bangku sekolah.

Selain itu merosotnya nilai moral dan spiritualitas disebabkan oleh kurangnya pendidikan agama Islam. Kurangnya nilai spiritual akan memberikan dampak tidaknya memiliki prinsip dan pandangan hidup, bahkan bisa menjadikan manusia sebagai individu yang tidak memiliki nilai kemanusiaan yang tinggi.² Salah satu fungsi dari pendidikan ialah mengembangkan kemampuan dalam membentuk karakter dan spiritualitas yang baik, agar menjadikan peserta didik menjadi individu yang baik dan unggul, sejalan dengan fungsi dari

¹ Mulya Hariyani, Mudjiran Mudjiran, dan Yarmis Syukur, "Dampak Pornografi Terhadap Perilaku Siswa dan Upaya Guru Pembimbing untuk Mengatasinya," *Konselor* 1, no. 2 (1 Juni 2012): 6, <https://doi.org/10.24036/0201212696-0-00>.

² Ifham Choli, "Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Islam," *Tahdzib Al-Akblaq: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (November 6, 2019): h. 2, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.511>.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional, yang tujuannya adalah mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pondok pesantren salah satu lembaga pendidikan yang memiliki visi dan misi sama dalam pembentukan karakter, karena lingkungan pendidikan seseorang merupakan faktor yang dapat menunjang perkembangan karakter, pondok pesantren adalah salah satu lingkungan yang positif untuk membentuk karakter yang baik, di dalamnya banyak mengkaji pelajaran-pelajaran agama islam, dalam pembahasan ini pendidikan Islam klasik telah membahas mengenai karakter Islami dan spiritualisme (tasawuf), salah satunya pada kitab *Manhaju Syawi* karya Habib Zein bin Ibrahim bin Sumath Ba'lawi, yakni mengenai konsep karakter yang kaitannya sangat erat dengan spiritualitas. Dalam kitab ini juga mengajarkan bahwa pendidikan bukan hanya sebuah pengetahuan dan kemampuan, tapi yang terpenting adalah nilai moral dan spiritual. Kajian kitab *Manhaju Syawi* terkenal dengan pengajian alhklak dan spiritual tasawuf, tujuannya untuk membentuk seorang muslim memiliki akhlak yang baik serta memiliki ketaatan kepada Allah SWT melalui *Thariqah Alawiyah*³.

Kitab *Manhaju Syawi* merupakan kitab yang menjelaskan secara luar mengenai keyakinan prinsip dan jalan menuju Allah SWT melalui *Thariqah Alawiyah*. Di dalam kitab ini bahasan metode jalan menuju Allah adalah *Tariqah Sadah al-Ba'lawi* yang memiliki pendapat sama dengan *thariqah* sufi lainnya pada metode spiritualnya. Kitab ini berisi kumpulan *maqalah* (ucapan) dan pemikiran para ulama' sufi terkenal seperti Imam Ghozali, Ma'ruf al-Kharkhi, Syekh Abdul Qadir al-Jaelani, Imam Hasan al-Bashri dan masih banyak lagi, juga ada beberapa *maqalah* dan pemikiran para sahabat Nabi, selain itu di lengkapi dengan hadist dan al-Qur'an serta tafsirnya sebagai penguat dari isi *maqalah*. Kitab ini merupakan Syarahan dari *Ushul Thariqah al-Sa'adah al-Ba'lawi* karangan dari kitab yang beliau karang sendiri. Kitab ini berisi enam bagian yang beliau sebut *al-halab* dan satu *khatiman* dan isinya adalah lima pilar utama dalam *Thariqah Alawiyah* yang di jadikan per bab utama dalam kitab, lima pilar itu adalah *ilmu* (belajar untuk mengetahui suatu kebenaran), *amal* (melakukan perbuatan terpuji yang didasari dengan ilmu pengetahuan), *wara'* (menjauhi perkara syubhat), *khauf* (takut kepada Allah) dan ikhlas (rela dengan alasan karena Allah).

Mengenai beberapa hal tersebut alasan penulis mengambil judul ini adalah bahwa di pondok pesantren Lirboyo H.M al-Mahrusiyah I Kota Kediri terdapat pengajian *bandongan* yang mengajarkan kitab *Manhaju Syawi*. Dari pengajian tersebut dapat melihat betapa pentingnya suatu karakter islami yang diiringi dengan spiritualitas yang tinggi.

³ *Thariqah Alawiyah* merupakan ajaran yang di buat dari ekspedisi (perjalanan) keluarga Bani Alawiyah yang bernasab kepada baginda Nabi Muhammad SAW melewati Imam Alawi bin Ubaidillah bin Ahmad al-Muhajir, dari situlah nama *Alawiyah* tercetuskan, yang mana menggunakan lima pilar utama yakni *ilmu, amal, wara', khauf dan ikhlas*. Selain itu Thariqah ini dalam barmazhab fiqih mengikuti Syafi'i dan dalam akidahnya mengikuti Asy'ari dan Para salaf *Alawiyin* mmenganut aliran ahlussunnah wal jamaah. *Thariqah* ini juga tidak mengharuskan adanya mursyid dan juga baiat. "Mabda Dzikara, *Jaringan Keilmuan Guru Thariqah Alawiyah di Betawi Abad Ke-19 dan 20 M*, 1st ed. (Jakarta: TareBooks (Taretan Sedaya International), 2020), 2-16".

Metode

Penelitian ini menggunakan model *participant observation* (observasi berpartisipatif) dimana peneliti terlibat pada kegiatan sehari-hari objek penelitian, metode yang digunakan adalah *mixed methods* (kuantitatif dan kualitatif), disini data kuantitatif lebih diunggulkan dan kualitatif sebagai data pelengkap. Untuk mengetahui sistem kajian kitab *Manhaj Syawi* serta pengaruhnya terhadap pembentukan karakter dan spiritualisme santri di Pondok Pesantren Putri Lirboyo H.M al-Mahrusiyah I Kota Kediri dibutuhkan sumber data primer dan sekunder, pada data primer menggunakan kuesioner yang dibuat sesuai dengan butir item pernyataan dan data sekunder diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa atau santri dan bukan berstatus sebagai pelajar sekolah formal yang mengikuti kajian kitab *Manhaj Syawi*, dari santri yang telah disebutkan sebanyak 150 santri putri di pondok pesantren putri Lirboyo Al-Mahrusiyah I Kota Kediri tahun 2020-2021 dan masih tercatat aktif di pondok pesantren selama penelitian berlangsung. Karena populasi yang diteliti pada penelitian hanya sebanyak 150 santri maka peneliti mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel penelitian. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *sampling jenuh* dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini karena peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.⁴

Analisis data menggunakan kuantitatif-kualitatif, dengan memadukan antara data kuantitatif dan kualitatif. Pada analisis data kuantitatif yang statistik dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisa data penelitian yang berwujud angka. Sedangkan pada kualitatif analisis data berupa deskriptif kualitatif analisis verbal non angka untuk menjelaskan lebih jauh dari yang tampak oleh penginderaan. Penelitian *mixed methods* pada kuantitatifnya merupakan paradigma ganda dengan satu variabel independen dan dua variabel dependen, analisis hipotesis menggunakan perhitungan menggunakan rumus statistik dengan rumus regresi linear sederhana.

Untuk menguji signifikansi dari hasil data yang dihitung melalui perbandingan t hitung dengan t tabel pada kesalahan 5% ataupun kesalahan 1%, apabila t hitung lebih besar dari t tabel 5% ataupun 1% maka hipotesis diterima dan hasil dikatakan signifikan (H_a), namun apabila t hitung lebih kecil dibanding t tabel 5% ataupun 1% maka hipotesis ditolak dan dikatakan tidak signifikan (H_0).

Pembahasan

Pada penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner berupa angket dengan memberikan pernyataan tertulis yang disebarkan kepada responden untuk dijawab dengan mencentang salah satu jawaban yang telah disediakan yang dianggap relevan dengan keadaan diri responden. Kuesioner tersebut berupa item pernyataan yang dibuat oleh peneliti. Kuesioner yang telah diisi kemudian diskorsing untuk mendapatkan data yang diinginkan.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 85.

Untuk melakukan analisis maka dilakukan dengan membuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Kecenderungan Aktivitas Kajian Kitab *Manhaj Syawi*

Interval	Frekuensi	Prosentase	Keterangan
$X \geq 51$	110	85,9%	Kecenderungan tinggi
$35 \leq X < 51$	18	14%	Kecenderungan sedang
$X < 35$	0	0%	Kecenderungan rendah
Jumlah	128		

Pada tabel di atas dapat diketahui hasil mean (rata-rata) pada penilaian kajian kitab *Manhaj Syawi* sebesar 56,16 berada pada interval antara 52-69, sebanyak 110 santri dan nilai prosentase sebanyak 85,9%, hal tersebut dapat dinyatakan bahwa pengajaran pada kajian kitab *Manhaj Syawi* bisa dikatakan sangat baik.

Tabel 2. Kategori Kecenderungan Pembentukan Karakter Islami

Interval	Frekuensi	Prosentase	Keterangan
$X \geq 76$	128	88,28%	Kecenderungan tinggi
$50 \leq X < 76$	17	11,7%	Kecenderungan sedang
$X < 50$	0	0%	Kecenderungan rendah
Jumlah	145		

Pada tabel di atas dapat di ketahui hasil mean (rata-rata) pada penilaian kajian kitab *Manhaj Syawi* sebesar 83,753 berada pada interval antara 77-100, sebanyak 128 santri dan nilai prosentase sebanyak 88,28%, hal tersebut dapat dinyatakan bahwa pembentukan karakter islami bisa dikatakan sangat baik.

Tabel 3. Kategori Kecenderungan Pembentukan Spiritualisme

Interval	Frekuensi	Prosentase	Keterangan
$X \geq 48$	129	92,8%	Kecenderungan tinggi
$32 \leq X < 48$	10	7,19%	Kecenderungan sedang
$X < 32$	0	0%	Kecenderungan rendah
Jumlah	139		

Pada tabel di atas dapat diketahui hasil mean (rata-rata) pada penilaian kajian kitab *Manhaj Syawi* sebesar 54,033 berada pada interval antara 49-64, sebanyak 129 santri dan nilai prosentase sebanyak 92,8%, hal tersebut dapat dinyatakan bahwa pembentukan spiritual bisa dikatakan sangat baik.

Pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara variabel X (kajian kitab *Manhaj Syawi*) dengan Y1 (pembentukan karakter islami) dan pengaruh antara variabel X (kajian kitab *Manhaj Syawi*) dengan Y2 (pembentukan spiritualisme) di Pondok Pesantren Putri Lirboyo H.M al-Mahrusiyah 1 Kota Kediri, dalam hal itu peneliti menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS 25.

Tabel 4. Descriptive Statistic

	Mean	Std. Deviation	N
Islaic Character Building	83.7533	6.97833	150
Kajian Kitab <i>Manhaj Syawi</i>	56.1600	4.98330	150

Pada tabel hasil perhitungan statistik di atas didapat rata-rata (*mean*) hasil kajian kitab *Manhaj Syawi* sebesar 56,16 dengan standar deviasi 4.98. Kemudian rata-rata (*mean*) pembentukan karakter islami 83.753 dengan standar deviasi 6.978 dengan sampel yang diteliti sebanyak 150 objek.

Tabel 5. Hubungan antar Kajian Kitab *Manhaj Syawi* dan Pembentukan Karakter Islami

		Pembentukan Karakter Islami	Kajian Kitab <i>Manhaj Syawi</i>
Pearson Correlation	Pembentukan Karakter Islami	1.000	.433
	Kajian Kitab <i>Manhaj Syawi</i>	.433	1.000
Sig. (1-tailed)	Pembentukan Karakter Islami	.	.000
	Kajian Kitab <i>Manhaj Syawi</i>	.000	.
N	Pembentukan Karakter Islami	150	150
	Kajian Kitab <i>Manhaj Syawi</i>	150	150

Pada data tabel di atas didapatkan koefisien korelasi antara kajian kitab *Manhaj Syawi* dengan pembentukan kerakter islami sebesar 0,433 dengan signifikansi sebesar 0,00. Artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang tinggi antara kajian kitab *Manhaj Syawi* dengan pembentukan kerakter islami. Semakin tinggi kajian kitab *Manhaj Syawi* maka hasil pembentukan karakter islami semakin meningkat. Kesimpulan tersebut diambil dengan penerimaan dan penolakan hipotesis apabila signifikansi di bawah atau sama dengan 0,005 maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 6. Pengaruh Simultan Kajian Kitab *Manhaj Syawi* terhadap Pembentukan Karakter Islami

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1363.227	1	1363.227	34.239	.000 ^b
Residual	5892.647	148	39.815		
Total	7255.873	149			

Tabel anova di atas menunjukkan F hitung sebesar 34,239 dengan df_1 = derajat kebebasan pembilang 1 dan df_2 = derajat kebebasan penyebut 148, pada kolom signifikansi sebesar 0,00 yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Pengambilan tersebut dilakukan apabila signifikansi kurang dari 0,005 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kajian kitab *Manhaj Syawi* terhadap pembentukan karakter islami secara simultan.

Tabel 7. Pengaruh Parsial Kajian Kitab *Manhaj Syawi* terhadap Pembentukan Karakter Islami

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	49.665	5.848		8.492	.000
Kajian Kitab <i>Manhaj Syawi</i>	.607	.104	.433	5.851	.000

Harga beta nol 49,665 (a) dan harga beta satu (b) adalah 0,607 maka persamaan garis regresi antara kajian kitab *Manhaju Syawi* dengan pembentukan karakter islami sebesar 127,361

Jadi estimasi kajian kitab *Manhaju Syawi* sebesar 127,361 dengan tingkat pembentukan karakter islami 128. Persamaan garis regresi di atas dapat diartikan bahwa nilai kajian kitab *Manhaju Syawi* bertambah satu maka nilai rata-rata pembentukan karakter islami bertambah 0,607.

Berdasarkan nilai sig coefficient diperoleh nilai sebesar 0,00 yang mana lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kajian kitab *Manhaju Syawi* (X) memiliki pengaruh yang tinggi terhadap pembentukan karakter islami (Y_1). Demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Pada penghitungan t tabel diperoleh 1,97612.

Pada distribusi t tabel tersebut didapat nilai sebesar 1,97612 dengan t hitung sebesar 5,851, maka $t \text{ hitung} = 5,851 > t \text{ tabel} = 1,97612$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel trust (X) berpengaruh terhadap variabel partisipasi (Y_1)

Tabel 8. Kontribusi antar Variabel

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.433 ^a	.188	.182	6.30993

Hasil koefisien determinan (*R Square*) menunjukkan 0,188 atau 18,8%. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase besarnya kontribusi variabel bebas (kajian kitab *Manhaju Syawi*) terhadap variabel terikat (pembentukan karakter islami). Besar kesalahan standar (Se) 6,30993. Artinya besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 18,2% sedangkan sisanya 81,8% disebabkan oleh variabel lain selain kajian kitab *Manhaju Syawi*.

Tabel 9. Descriptive Statistic

	Mean	Std. Deviation	N
Pembentukan Spiritualisme	54.0333	4.40472	150
Kajian Kitab <i>Manhaju Syawi</i>	56.1600	4.98330	150

Pada tabel hasil perhitungan statistik di atas didapat rata-rata (mean) hasil kajian kitab *Manhaju Syawi* sebesar 56,16 dengan standar deviasi 4,98330, rata-rata (mean) pembentukan spiritualisme 54,0333 dengan standar deviasi 4,40472 dengan sampel yang diteliti sebanyak 150 objek.

Tabel 10. Hubungan antar Kajian Kitab *Manhaju Syawi* dan Pembentukan Spiritualisme

		Pembentukan Spiritualisme	Kajian Kitab <i>Manhaju Syawi</i>
Pearson Correlation	Pembentukan Spiritualisme	1.000	.508
	Kajian Kitab <i>Manhaju Syawi</i>	.508	1.000
Sig. (1-tailed)	Pembentukan Spiritualisme	.	.000
	Kajian Kitab <i>Manhaju Syawi</i>	.000	.
N	Pembentukan Spiritualisme	150	150

Pada data tabel di atas didapatkan koefisien korelasi antara kajian kitab *Manhaju Syawi* dengan pembentukan spiritualisme sebesar 0,508 dengan signifikansi sebesar 0,00. Artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang tinggi antara kajian kitab *Manhaju Syawi* dengan pembentukan spiritualisme. Semakin tinggi kajian kitab *Manhaju Syawi* maka hasil pembentukan spiritual semakin meningkat. Kesimpulan tersebut diambil dengan penerimaan dan penolakan hipotesis apabila signifikansi di bawah atau sama dengan 0,005 maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 11. Pengaruh Simultan Kajian Kitab *Manhaju Syawi* terhadap Pembentukan Spiritualisme

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	744.904	1	744.904	51.374	.000 ^b
Residual	2145.929	148	14.500		
Total	2890.833	149			

Tabel anova menunjukkan F hitung sebesar 51,374 dengan df_1 = derajat kebebasan pembilang 1 dan df_2 = derajat kebebasan penyebut 148, pada kolom signifikansi sebesar 0,00 yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Pengambilan tersebut dilakukan apabila signifikansi kurang dari 0,005 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kajian kitab *Manhaju Syawi* terhadap pembentukan spiritualisme secara simultan.

Tabel 12. Pengaruh Parsial Kajian Kitab *Manhaju Syawi* terhadap Pembentukan Spiritualisme

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	28.835	3.529		8.170	.000
1 Kajian Kitab <i>Manhaju Syawi</i>	.449	.063	.508	7.168	.000

Harga beta nol 28,835 (a) dan harga beta satu (b) adalah 0,449 maka persamaan garis regresi antara kajian kitab *Manhaju Syawi* dengan pembentukan spiritualisme sebesar 86,756.

Jadi estimasi kajian kitab *Manhaju Syawi* sebesar 86,756 dengan tingkat pembentukan spiritualisme 129. Persamaan garis regresi di atas dapat diartikan bahwa nilai kajian kitab *Manhaju Syawi* bertambah satu maka nilai rata-rata pembentukan spiritualisme bertambah 0,449.

Berdasarkan nilai *sig coefficient* di peroleh nilai sebesar 0,00 yang mana lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel kajian kitab *Manhaju Syawi* (X) memiliki pengaruh yang tinggi terhadap pembentukan spiritualisme (Y_2). Demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Selain itu penghitungan t tabel diperoleh 1,97612

Pada distribusi t tabel tersebut didapat nilai sebesar 1,97612 dengan t hitung sebesar 7,168, maka $t \text{ hitung} = 7,168 > t \text{ tabel} = 1,97612$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel trust (X) berpengaruh terhadap variabel partisipasi (Y₂)

Tabel 13. Kontribusi antar Variabel

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.508 ^a	.258	.253	3.80782

Hasil koefisien determinan (*R Square*) menunjukkan 0,258 atau 25,8%. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase besarnya kontribusi variabel bebas (kajian kitab *Manhaju Syawi*) terhadap variabel terikat (pembentukan spiritualisme). Besar kesalahan standar (Se) 3,80782. Artinya besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 25,3% sedangkan sisanya 74,5% disebabkan oleh variabel lain selain kajian kitab *Manhaju Syawi*.

Hasil penelitian diketahui *mean* (rata-rata) pada penilaian kajian kitab *Manhaju Syawi* sebesar 56,16 berada pada kategori kelas interval antara 52-69 yakni sebanyak 110 santri (responden) pada nilai prosentase tertinggi sebanyak 85,9%, sebab demikian kajian kitab *Manhaju Syawi* dikatan sangat baik.

Kitab *Manhaju Syawi* merupakan kitab spiritual tasawuf yang membahas mengenai etika berdasarkan persepekrif agama Islam dan tasawuf, di dalamnya tercantum berbagai macam tata cara bagi seorang yang penuntut ilmu, dan tata cara bagaimana menjadi seorang pengajar yang benar sesuai dengan syariat agama Islam, yang dari keduanya antara pendidik dan peserta didik memiliki etika tersendiri dan dibahas dalam kajian kitab ini.

Berdasarkan dari hasil penelitian variabel Y1 diketahui *mean* (rata-rata) pada penilaian pembentukan karakter islami sebesar 83,753 berada pada kategori kelas interval antara 77-100 yakni sebanyak 128 santri pada nilai prosentase tertinggi sebanyak 88,28%, hal demikian pembentukan karakter islami dikatakan sangat baik. Selanjutnya hasil penelitian variabel Y2 diketahui *mean* (rata-rata) pada penilaian pembentukan spiritualisme sebesar 54,033 berada pada kelas interval antara 49-64 yakni sebanyak 129 santri pada nilai prosentase tertinggi sebanyak 92,8%, demikian dapat dinyatakan bahwa pembentukan spiritual dikatakan sangat baik.

Pengajaran agama islam sangat mempengaruhi dalam pembentukan karakter islami dan spiritualisme seorang individu, terkhusus pada pelajaran yang membahas etika, adab, akhlak dan tasawuf, walaupun ada beberapa faktor lain yang ikut andil dalam proses pembentukan karakter dan spiritualisme individu. Kajian kitab *Manhaju Syawi* merupakan salah satu kitab yang dapat di jadikan sumber pengajaran dalam pembentukan karakter islami dan spiritualisme. Oleh sebab itu santri yang mengkaji kitab ini hendaknya betul-betul memahami isi dari kajian dan bisa mengamalkannya, sehingga ajaran mengenai adab, akhlak atau etika dapat diserap dengan baik dan diamalkan dengan benar, agar terbentuk karakter religius dan memiliki keimanan yang kuat serta hubungan yang baik kepada sang Khalik.

Dari hasil uji data statistik pengaruh parsial pada kajian kitab *Manhaju Syawi* terhadap pembentukan karakter islami dan spiritualisme santri keduanya memiliki sig.

kurang dari 0,05 yakni pada pembentukan karakter islami dan spiritualisme santri keduanya sama-sama menunjukkan nilai sig. 0,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kajian kitab *Manhaju Syawi* (X) memiliki pengaruh yang tinggi terhadap pembentukan karakter islami (Y_1) dan pembentukan spiritualisme (Y_2), demikian dari hubungan variabel X dengan kedua variabel Y_1 dan Y_2 menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hasil penelitian yang telah dipaparkan, bisa diambil kesimpulan bahwa adanya pengaruh yang positif pada kajian kitab *Manhaju Syawi* terhadap pembentukan karakter islami dan spiritualisme santri, hal itu memiliki hubungan yang sama dengan tujuan dan visi misi dari pondok pesantren Lirboyo H.M al-Mahrusiyah, yakni ingin membentuk dan membina manusia menjadi manusia beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah serta mencetak generasi Islam salaf yang intelek, beriman, berakhlak, dan bertaqwa.

Sistem kajian kitab *Manhaju Syawi* di Pondok Pesantren Putri Lirboyo H.M al-Mahrusiyah I Kota Kediri dari hasil wawancara dan observasi lapangan diketahui bahwa kajian kitab ini diajarkan langsung oleh beliau salah satu pengasuh pondok pesantren yakni Habib Muhammad al-Habsyi dan menunjukkan adanya lima metode sistem pembelajaran, diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, Metode bandongan atau *wetonan*. Metode ini kiyai atau ustadz membacakan salah satu kitab di depan santri, dan santri menyimak dengan menggunakan kitabnya masing-masing.⁵ Pada metode ini beliau Habib Muhammad membacakan kitab *Manhaju Syawi* di hadapan para santri kemudian para santri menyimak dan membuat catatan-catatan penting.

Kedua, Metode Ceramah. Pada Metode ini beliau Habib Muhammad menyampaikan secara lisan serta menjelaskan secara detail isi dari kajian kitab *Manhaju Syawi* di depan para santri dengan intonasi dan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh santri.

Ketiga, Metode tanya-jawab. Pada metode ini bagi santri yang belum paham pada penjelasan yang telah disampaikan, pengajar memberikan waktu untuk bertanya, namun pada sistem ini pertanyaan tidak diucapkan langsung oleh santri putri akan tetapi ditulis pada selembar kertas dan akan beliau bahas pada sesi tanya-jawab. Disini mengapa pada santri putri proses tanya-jawab menggunakan selembar dikarenakan lokal pengajian yang berbeda dengan santri putra, yakni pengajar (kyai) dan santri putra berada pada satu ruangan, sedangkan santri putri di ruangan yang berbeda akan tetapi dilengkapi fasilitas seperti microphone yang tersambung sampai kepada dua ruangan yang berada televisi yang menghubungkan ke ruangan pengajar (kyai) dan santri putra.

Keempat, Metode sorogan. Sorogan merupakan asal dari bahasa jawa *sorog* yang memiliki arti menyodorkan kitabnya di hadapan pengajar di mana santri membacakan kitab dan disimak secara langsung oleh pengajar, di sini terjadi interaksi antara santri dan pengajar.⁶ Pada metode ini santri yang mengikuti kajian kitab *Manhaju Syawi* beberapa ditunjuk langsung oleh pengajar saat pengajian berlangsung untuk membacakan kitab menggunakan microphone dengan didengarkan seluruh santri, pada saat itu juga pengajar

⁵ Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan (Jilid II)* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 236.

⁶ Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, 1 ed. (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Islam, 2003), 38.

menyimak dan mengkoreksi cara bacanya apakah sudah sesuai dengan kaidah *nahwu* dan *sharaf*.

Kelima, Metode demonstrasi atau praktik. Metode ini merupakan metode pengajaran dengan memperagakan di depan para murid dengan melalui suatu media. Pada metode ini pengajar akan memberikan contoh dengan peragaan apabila pembelajaran tersebut butuh untuk diperagakan agar santri menjadi paham, misalnya dalam tata-cara bersiwak pengajar memperagakan dengan menggunakan alat yakni siwak.

Kesimpulan

Dari hasil data antara pengaruh kajian kitab *Manhaju Syawi* terhadap pembentukan karakter islami santri ditunjukkan prosentase nilai t hitung $>$ t tabel yakni $5,851 > 1,97612$. Berdasarkan dengan nilai R Square sebesar 18,8% maka kajian kitab *Manhaju Syawi* memiliki kontribusi yang positif pada pembentukan karakter islami santri. Pada hasil data antara pengaruh kajian kitab *Manhaju Syawi* terhadap pembentukan spiritualisme santri ditunjukkan prosentase nilai t hitung $>$ t tabel yakni $7,168 > 1,97612$, berdasarkan nilai R Square sebesar 25,8% menunjukkan kajian kitab *Manhaju Syawi* memiliki kontribusi yang positif terhadap pembentukan spiritualisme santri. Artinya Kajian kitab *Manhaju Syawi* berpengaruh terhadap pembentukan karakter islami dan spiritualisme santri.

Daftar Rujukan

- Akmal Latif, Syahrul, dan Alfin el Fikri. *Super Spiritual Quotient (SSQ) Sosiologi Berfikir Qur'ani dan Revolusi Mental*. 1 ed. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas-Gramedia, 2017.
- al-Qur'anul Karim Hafazan Perkata*. 2020 ed. Bandung: al-Qur'an al-Qosbah, t.t.
- Basri, Hasan, dan Beni Ahmad Saebani. *Ilmu Pendidikan (Jilid II)*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Choli, Ifham. *Tabdzib Al-Akblaq: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (t.t.): 35–52.
- Departemen Agama RI. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*. 1 ed. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Islam, 2003.
- Dzikara, Mabda. *Jaringan Keilmuan Guru Thariqah Alawiyah di Betawi Abad Ke-19 dan 20 M*. 1 ed. Jakarta: TareBooks (Taretan Sedaya International), 2020.
- Hariyani, Mulya, Mudjiran Mudjiran, dan Yarmis Syukur. “Dampak Pornografi Terhadap Perilaku Siswa dan Upaya Guru Pembimbing untuk Mengatasinya.” *Konselor* 1, no. 2 (1 Juni 2012). <https://doi.org/10.24036/0201212696-0-00>.
- Muhammad, Hasyim. *Dialog antara Tasawuf dan Psikologi*. Yogyakarta: pustaka Pelajar Offised, 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 22 ed. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suprayitno, Adi, dan Wahid Wahyudi. *Pendidikan Karakter di era Milenial*. 1 ed. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2020.

Tohidi, Abi Iman. “Konsep Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghazali dalam Kitab Ayyuha Al-Walad” 2, no. 1 (2017): 14.

Zein, Habib. *Minhaju Syawi-Thariqah as-Sa’adah al-Ba’lawi*. 2 ed. Tarim Hadramaut: Darul ‘Ilmi wal Kitabah, 2017.